

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD (*INTRAUTERINE DEVICE*) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATURUSA KABUPATEN BANGKA TAHUN 2025

Maria Montesari¹, Hendra Kusumajaya²

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2}.

*Corresponding Author : pamosa.1980@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) dapat berdampak pada pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dapat mengatur jarak kehamilan dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan teori penggunaan IUD bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu predisposisi, pendukung, dan pendorong. Pada tahun 2024 angka cakupan akseptor IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa dengan pencapaian terendah 102 orang (2,3%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan "Case Control" dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random* sampling. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap ibu, pendidikan, dan dukungan suami sedangkan variabel dependen adalah rendahnya penggunaan IUD. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 4371 orang. Sampel kasus pada penelitian ini adalah akseptor KB yang menggunakan IUD dan sampel kontrol adalah akseptor KB yang tidak menggunakan IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Tahun 2025 dengan tingkat kepercayaan 95% di antaranya pengetahuan ($p=0,000$, $p<0,05$) (ada hubungan) dan nilai $OR=12,536$, sikap ibu ($p=0,00$, $p<0,05$) (ada hubungan) dan nilai $OR=4,886$, pendidikan ($p=0,000$, $p<0,05$) (ada hubungan) dan nilai $OR=12,019$, dukungan suami ($p=0,000$, $p<0,05$) (ada hubungan) dan nilai $OR=4,400$. Kesimpulan peneliti adanya hubungan yang bermakna antara variabel independen (pengetahuan, sikap ibu, pendidikan, dukungan suami) dan variabel dependen (rendahnya penggunaan IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025. Faktor yang paling memengaruhi yaitu pengetahuan ibu.

Kata kunci : AKSEPTOR KB, IUD, WUS,

ABSTRACT

The low contraceptive use among women of childbearing age (WUS) can impact population growth, which increases annually. Long-term contraceptive methods such as the IUD can regulate birth spacing and prevent unwanted pregnancies. The theory of IUD use suggests several influencing factors, including predisposing, enabling, and enabling factors. In 2024, the IUD acceptor coverage rate in the Baturusa Community Health Center (Puskesmas) area reached its lowest level at 102 (2,3%). This study aims to determine factors associated with low IUD use in the Baturusa Community Health Center area in 2025. This study used an analytical survey method with a case-control approach and random sampling. The independent variables were maternal knowledge, attitudes, education, and husband's support, while the dependent variable was low IUD use. The population in this study was 4371 people. The case sample in this study was family planning acceptors who used IUDs, and the control sample was family planning acceptors who did not use IUDs in the Baturusa Community Health Center work area in 2024. The results showed that several factors were associated with low IUD contraceptive use in the Baturusa Community Health Center work area in 2025 with a 95% confidence level, including knowledge ($p=0.000$, $p<0.05$) (there is a relationship) with an OR value of 12.536, maternal attitude ($p=0.00$, $p<0.05$) (there is a relationship) with an OR value of 4.886, education ($p=0.000$, $p<0.05$) (there is a relationship) with an OR value of 12.019, and husband's support ($p=0.000$, $p<0.05$) (there is a relationship) with an OR value of 4.400. The researcher concluded that there was a significant

relationship between the independent variables (knowledge, maternal attitudes, education, husband's support) and the dependent variable (low use of IUD) in the Baturusa Community Health Center Working Area in Bangka Regency in 2025. The most influential factor was maternal knowledge.

Keywords : KB ACCEPTOR, IUD, WUS,

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, 2022).

Keluarga Berencana adalah suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah anak atau jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Supriadi, 2017). *Intrauterina Device* (IUD) adalah alat kontrasepsi kecil berbentuk huruf T yang terbuat dari plastik fleksibel, dengan atau tanpa lilitan tembaga, yang dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan (Kemenkes 2021).

Menurut WHO tahun 2022, prevalensi penggunaan kontrasepsi IUD diperkirakan sekitar 14,3% atau lebih 121,5 juta perempuan usia produktif (15-49 tahun) yang menikah atau hidup bersama menggunakan IUD (*Intrauterine Device*). Penggunaan kontrasepsi IUD diperkirakan sekitar 14% atau lebih dari 161 juta perempuan usia produktif (15-49 tahun) yang menikah atau hidup bersama menggunakan IUD (*Intrauterine Device*) (WHO, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, prevalensi penggunaan kontrasepsi IUD diperkirakan sekitar 13% atau 250 juta perempuan disuruh dunia yang menggunakan IUD (*Intrauterine Device*) (*World Health Organization*, 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, Dari jumlah peserta KB aktif di Indonesia sebanyak 78.568 jiwa hanya didapatkan 6,6 % WUS yang menggunakan alat kontrasepsi IUD, dari semua alat kontrasepsi yang digunakan alat kontrasepsi tertinggi yaitu Suntik KB 3 bulan sebanyak 42,4 % sedangkan pengguna alat kontrasepsi terendah yaitu Vasektomi (MOP) sebanyak 0,2 % (Riskesdas, 2018).

Pada tahun 2019 pencapaian prestasi KB baru sebesar 71,83% dan PPM PB yang telah ditetapkan sebesar 279.175 PUS. Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun yang lalu untuk periode yang sama, maka pencapaian tahun 2019 baik secara absolut maupun secara persentase mengalami penurunan sebesar 28,17%. Khususnya terjadi penurunan pada peserta KB implan dimana pada tahun 2018 berjumlah 12,5% terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 10,9% (BKKBN, 2021).

Berdasarkan Data BKKBN SIGA Provinsi Bangka Belitung, pada tahun 2022 dengan jumlah PUS 224.215 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 162.082 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 5.927 (3,6%), pada tahun 2023 dengan jumlah PUS 240.693 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 185.394 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 6.552 (3,5%), dan pada tahun 2024 dengan jumlah PUS 246.812 didapati peserta KB aktif berjumlah 194.501 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 7.143 (3,7%) (BKKBN SIGA Prov. Babel, 2022, 2023, 2024).

Berdasarkan data BKKBN SIGA Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tahun 2022 dengan jumlah PUS 48.383 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 34.225 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 904 (2,6%), pada tahun 2023 dengan jumlah PUS 52.230 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 38.617 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 1063 (2,7%), dan pada tahun 2024 dengan jumlah PUS 53.495 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 40.235 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 1.110 (2,7%).

Berdasarkan Data KB di Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tahun 2022 dengan jumlah PUS 4.890 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 3.657 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 116 (3,1%), pada tahun 2023 dengan jumlah PUS 5.035 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 3.982 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 114 (2,9%), dan pada tahun 2024 dengan jumlah PUS 5.656 didapati dengan peserta KB aktif berjumlah 4.371 yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 102 (2,3%) (Puskesmas Baturusa, 2022-2024).

Peran atau dukungan suami bisa didapat dari internal keluarga, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan dari luar keluarga seperti teman dan kerabat lainnya. Dukungan dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan (Friedman dalam Kinasih, 2017).

Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan para ibu menyebabkan keengganan mereka mengikuti program Keluarga Berencana. Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, keluarga yang direncanakan, persetujuan suami, dan norma budaya yang ada. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi klien (Rismawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuna (2020), penggunaan MKJP khususnya IUD merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang tepat. Apabila semakin banyak PUS yang menggunakan kontrasepsi IUD. Teori Health Belief Model mengungkapkan bahwa rendahnya minat masyarakat sebagai konsumen terhadap MKJP, salah satunya dipengaruhi oleh sikap suami mengenai ancaman yang dirasakan dan pertimbangan untung rugi. Sikap suami dipengaruhi oleh faktor pemodifikasi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kecenderungan perubahan perilaku konsumen, termasuk kecenderungan perubahan perilaku untuk menggunakan MKJP. Sehubungan dengan teori Health Belief Model, kecenderungan yang ada saat ini (Norita dkk, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 12 Agustus 2025 s/d 26 Agustus 2025, didapatkan hasil wawancara dari 10 responden dalam hal ini, terdapat 6 orang suami belum mengetahui IUD dan 4 orang suami sudah mengetahui penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa. Untuk jumlah Data PUS di wilayah kerja Puskesmas Baturusa sebanyak 5656 Jiwa dan jumlah keseluruhan peserta KB aktif yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baturusa sebanyak 4371 akseptor KB Pil 705 Akseptor, Suntik 2862 Akseptor, Implant 342 Akseptor, Kondom 143 Akseptor, Mow 217 Akseptor, Mop 0 Akseptor, dan IUD 102 Akseptor. Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwa persentase pengguna IUD tergolong masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Baturusa maka berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini, populasinya yaitu seluruh penderita hipertensi yang berobat dengan rentang usia 45-59 tahun di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang, pada bulan Januari-Maret tahun 2024 yang berjumlah 125 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan pasien hipertensi pada pra lansia jumlah sampel sebanyak 56 responden, untuk mentolerir terjadinya kesalahan (*drop out*) data pada penelitian ini, maka jumlah sampel ditambahkan 10% dari jumlah total

perhitungan sampel dengan hasil yang didapatkan yaitu 62 responden. Sampel yang dikumpulkan pada penelitian ini, diambil sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang sudah ditentukan menurut pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di poli umum Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang dan dilaksanakan pada tanggal 14-21 Oktober tahun 2024. Dalam penelitian ini, dilakukan melalui wawancara dan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden, sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta memberikan *informed consent* kepada responden. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan pengetahuan, aktivitas fisik dan pola makan dengan meningkatnya kejadian hipertensi pada pra lansia (45-59 tahun) di Puskesmas Melintang tahun 2024 dengan menggunakan uji *Chi-Square* sesuai dengan taraf signifikansi α (0,05).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *penelitian survey analitik* dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independennya adalah pengetahuan, sikap ibu, Pendidikan, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan kontrasepsi IUD. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuinya Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa kuesioner dan observasi.. Selain itu, instrumen lain yang digunakan adalah Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ($p > 0,05$) atau tidak ($p \leq 0,05$). Uji statistik yang digunakan dalam analisis chi- square dan analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Penggunaan Kontrasepsi IUD	Frekuensi	Persentase (%)
Kasus	68	50
Kontrol	68	50
Total	136	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengguna kontrasepsi IUD (kasus) sebanyak 68 ibu (50%) dan bukan pengguna IUD (kontrol) sebanyak 68 ibu (50%) di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka. Perbandingan kasus dan kontrol yang dipakai adalah 1:1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	70	51,5
Kurang	66	48,5
Total	136	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu yang baik sebanyak 70 ibu (51,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang yaitu 66 ibu (48,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	112	82,4
Negatif	24	17,6
Total	136	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif sebanyak 112 ibu (82,4%) lebih banyak dibandingkan dengan yang negatif yaitu 24 ibu (17,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	83	61,0
Rendah	53	39,0
Total	136	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah Ibu yang Pendidikan tinggi sebanyak 83 ibu (61,0%) lebih banyak dibandingkan dengan yang rendah yaitu 53 ibu (39,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	83	61,0
Rendah	53	39,0
Total	136	100

Berdasarkan menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan dukungan suami kurang untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 72 ibu (52,9%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang dukungan suaminya baik yaitu 64 ibu (47,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total	POR (95% CI)	p-value	
	Kasus		Kontrol					
	N	%	N	%				
Baik	54	79,4	16	23,5	70	51,5	0,000	12,536 (5,565- 28,238)
Kurang	14	20,6	52	76,5	66	48,5		
Total	68	100	68	100	136	100		

Berdasarkan tabel 6 pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak terdapat pada ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD (Kasus) sebanyak 54 ibu (79,4%) dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol), sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol) sebanyak 52 ibu (76,5%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti $p < \alpha$ (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil anallisa lebih lanjut didapatkan nilai *Odds Ratio (OR)* = 12,536 (95% CI : 5,565-28,238), hal ini berarti bahwa ibu yang berpengetahuan baik, berpeluang untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 12,536 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Tabel 7. Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Sikap	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		POR (95% CI)	p-value
	Kasus		Kontrol		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	63	92,6	49	72,1	112	82,4	0,003	4,886 (1,704-14,011)
Negatif	5	7,4	19	27,9	24	17,6		
Total	68	100	68	100	136	100		

Berdasarkan tabel 7 hasil analisa hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh, ibu yang memiliki sikap ibu positif lebih banyak terdapat pada ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD (Kasus) sebanyak 63 ibu (92,6%) dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol), sedangkan ibu yang mempunyai sikap ibu negatif lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol) sebanyak 19 ibu (27,9%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,003$ berarti $p < \alpha$ (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *OR* = 4,886 (95% CI : 1,704-14,011), hal ini berarti bahwa dari sikap ibu positif, berpeluang untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 4,886 kali lebih besar dibandingkan sikap ibu negatif.

Tabel 8. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Pendidikan	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		POR (95% CI)	p-value
	Kasus		Kontrol		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	59	86,8	24	35,3	83	61,0	0,000	12,019

Rendah	9	13,2	44	64,7	53	39,0	(5,087-28,397)
Total	68	100	68	100	136	100	

Berdasarkan tabel 8 analisa hubungan antarapendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh, ibu yang mempunyai pendidikan tinggi lebih banyak terdapat pada ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD (Kasus) sebanyak 59 ibu (86,8%) dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol), sedangkan ibu yang mempunyai pendidikan rendah lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol) sebanyak 44 ibu (64,7%). Hal ini berarti bahwa pada pendidikan yang tinggi cenderung mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD sehingga ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti $p < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $OR = 12,019$ (95% CI : 5,087-28,397), hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi, berpeluang untuk menggunakan IUD sebesar 12,019 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

Tabel 9. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		POR (95% CI)	p-value
	Kasus		Kontrol		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	44	64,7	20	29,4	64	47,1	0,000	4,400 (2,140-9,046)
Kurang	24	35,3	48	70,6	72	52,9		
Total	68	100	68	100	136	100		

Berdasarkan tabel 9 hasil analisa hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh, bahwa suami yang mendukung menggunakan kontrasepsi IUD lebih banyak terdapat pada ibu menggunakan kontrasepsi IUD (Kasus) sebanyak 44 ibu (64,7%) dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol), sedangkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi IUD lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (Kontrol) sebanyak 48 ibu (70,6%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti $p < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $OR = 4,400$ (95% CI : 2,140-9,046), hal ini berarti bahwa ibu dengan dukungan suami baik, berpeluang untuk menggunakan IUD sebesar 4,400 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan kotrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan kurang mempengaruhi ibu untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 12,536$ yang artinya ibu yang berpengetahuan baik berpeluang untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 12,536 kali dari ibu yang berpengetahuan kurang.

Hasil analisa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini didukung juga oleh penelitian dari Desi Satria, dkk (2022) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD dengan nilai $p = 0,009$, kemudian diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Hatijar & Saleh (2020) adanya hubungan tingkat pengetahuann dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025 responden yang mempunyai pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan akan cenderung meningkatkan kesadaran diri (sikap), suami, keluarga, dan lingkungannya. Dengan pendidikan formal seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta dari pengalaman dan penelitian seseorang dapat menambah pengetahuan. Sehingga ibu akan lebih tahu untuk memilih jenis kontrasepsi apa yang cocok untuk dirinya.

Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Penggunaan kotrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa sikap ibu negatif mempengaruhi ibu untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,003$ dan $OR = 4,886$ yang artinya ibu yang bersikap baik berpeluang untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 4,886 kali dari ibu yang bersikap negatif.

Hasil analisa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Imelda (2024) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemakaian kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini dukung juga oleh penelitian dari Desi Satria, dkk (2022) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan penggunaan IUD dengan nilai $p = 0,009$, kemudian diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Hatijar & Saleh (2020) adanya hubungan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD tersebut sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan dalam memilih kontrasepsi IUD. Namun berdasarkan penelitian hal ini disebabkan karena mereka takut untuk melakukan pemasangan IUD atau memasukkan benda asing ke dalam tubuh dan malu akibat pemasangan kontrasepsi IUD yang letaknya didalam rahim.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa pendidikan tinggi mempengaruhi responden untuk menggunakan kontrasepsi IUD, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 12,019$ yang artinya ibu berpendidikan tinggi berpeluang untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 12,019 kali dari ibu yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina Imelda (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini didukung juga oleh penelitian dari Tri Endah Sari, dkk (2025) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan IUD dengan nilai $p = 0,007$, kemudian diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari (2025) adanya hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,006$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki responden mempunyai pengaruh pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Jadi secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang (ibu), maka semakin besar memakai alat atau cara KB modern. Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik akan menambah wawasan responden tentang kontrasepsi IUD sehingga lebih mudah mengambil keputusan untuk menggunakan IUD. Pendidikan merupakan suatu potensi yang memanfaatkan pengetahuan dan bahan informasi dari luar untuk memahami kualitas dari alat kontrasepsi yang digunakan, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat menjelaskan kepada suami dan keluarga tentang keuntungan menggunakan kontrasepsi IUD sehingga suami maupun keluarga dapat mendukung ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa adanya dukungan suami akan membuat responden menggunakan kontrasepsi IUD, dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 4,400$ yang artinya ibu dengan dukungan suami baik berpeluang untuk menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 4,400 kali dari ibu yang dukungan suaminya kurang.

Hasil analisa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Rahayu (2023) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini didukung juga oleh penelitian dari Desi Satria, dkk (2022) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD dengan nilai $p = 0,027$, kemudian diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Eny Yuniarti, dkk (2020) adanya hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,037$.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar akseptor tidak mendapat dukungan dari suami. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian mendapatkan bahwa suami dan keluarga merupakan sosok yang dominan dalam pengambilan keputusan termasuk dalam pemilihan jenis kontrasepsi, meskipun seorang istri mempunyai pilihan sendiri mengenai jenis kontrasepsi, penentu keputusan tetap ditangan suami. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi, memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau control.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025” maka dapat di simpulkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, pendidikan dan dukungan suami dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Baturusa Kabupaten Bangka Tahun 2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Puskesmas Baturusa yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Dan peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G. N. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi dalam penelitian ilmiah. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggreni, D. (2022). Metodologi penelitian: Konsep, teori, dan praktik. Jakarta: Prenada Media Group.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Profil BKKBN Tahun 2021: BKKBN.
- Cindy Graffita. (2021). Desain penelitian: Teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Dina, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita usia Ab Marisyah¹, Firman², R (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan 3,2-3.
- Fitriani, N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan KB*, 5(1), 45–52.
- Hatijar, H., & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Anatar pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kayamanya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070-1074.
- Imella, F., & subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 8(2), 88–94.
- Jusniati, B. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 117–123.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pelayanan kontrasepsi Intrauterine Device (IUD). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lisnawati, L., Fitriani, E., & Ramadhani, I. (2023). Hubungan antara dukungan suami, pemberian informasi dan persepsi dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Sukawangi tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1–12.
- Mita, M. (2019). Pengaruh pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 82–86.
- Norita, E., Hasanah, N., & Putri, S. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 747–752.
- Purwati, L., Aprillia, M., & Sari, R. P. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada akseptor KB IUD di UPT Puskesmas Karangpandan. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 13(2), 105–110.